



EFEKTIVITAS INTERVENSI ORGANIZATIONAL SUPPORT TERHADAP KEPUASAN KERJA DAN KESELAMATAN PASIEN: REVIEW LITERATUR BERBASIS EVIDENCE-BASED PRACTICE

Roni Purnomo*, Destianti Indah Mayasari, Budi Priyanto, Puji Suwariyah

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Serulingmas, Jl. Raya Maos No.505, Kampungbaru, Karangreja, Maos, Cilacap, Jawa Tengah 53272, Indonesia

[*ronipurnomo2020@gmail.com](mailto:ronipurnomo2020@gmail.com)

ABSTRAK

Kepuasan kerja tenaga kesehatan merupakan salah satu faktor penting yang berkontribusi terhadap kualitas pelayanan dan keselamatan pasien di fasilitas kesehatan. Dukungan organisasi telah diidentifikasi sebagai faktor kunci dalam meningkatkan kepuasan kerja tenaga kesehatan dan keselamatan pasien. Tujuan untuk meninjau dan mensintesis bukti ilmiah tentang efektivitas intervensi dukungan organisasi terhadap kepuasan kerja tenaga kesehatan dan keselamatan pasien menggunakan pendekatan praktik berbasis bukti. Tinjauan pustaka sistematis dilakukan dengan mengikuti pedoman PRISMA. Pencarian dilakukan di PubMed, Scopus, ScienceDirect, ProQuest, dan Google Scholar untuk artikel yang diterbitkan antara tahun 2018 dan 2024. Data dianalisis dengan analisa narasi. Dari 1.052 artikel yang diidentifikasi, 20 studi dipilih untuk dianalisis. Hasil analisa narasi didapatkan sebagian besar intervensi, seperti dukungan supervisor, pelatihan, dan budaya keselamatan, menunjukkan efek signifikan dalam meningkatkan kepuasan kerja dan keselamatan pasien. Intervensi dukungan organisasi efektif dalam meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja dan meningkatkan kualitas serta keselamatan perawatan.

Kata kunci: dukungan organisasi; kepuasan kerja; keselamatan pasien; praktik berbasis bukti; layanan kesehatan

THE EFFECTIVENESS OF ORGANIZATIONAL SUPPORT INTERVENTIONS ON JOB SATISFACTION AND PATIENT SAFETY: AN EVIDENCE-BASED PRACTICE LITERATURE REVIEW

ABSTRACT

Healthcare worker job satisfaction is a critical factor contributing to the quality of care and patient safety in healthcare facilities. Organizational support has been identified as a key factor in improving healthcare worker job satisfaction and patient safety. Objective to review and synthesize scientific evidence on the effectiveness of organizational support interventions on healthcare worker job satisfaction and patient safety using an evidence-based practice approach. A systematic literature review was conducted following PRISMA guidelines. A search was conducted in PubMed, Scopus, ScienceDirect, ProQuest, and Google Scholar for articles published between 2018 and 2024. Data were analyzed using narrative analysis. Of the 1,052 articles identified, 20 studies were selected for analysis. The narrative analysis revealed that most interventions, such as supervisor support, training, and safety culture, demonstrated significant effects in improving job satisfaction and patient safety. Organizational support interventions are effective in improving workforce well-being and enhancing the quality and safety of care.

Keywords: evidence-based practice; healthcare; job satisfaction; organizational support; patient safety

PENDAHULUAN

Kepuasan kerja tenaga kesehatan merupakan salah satu faktor penting yang berkontribusi terhadap kualitas pelayanan dan keselamatan pasien di fasilitas kesehatan. Kualitas pelayanan kesehatan

sangat bergantung pada kesejahteraan tenaga kesehatan (Mallo et al., 2022). Di Indonesia, beban kerja tinggi dan kurangnya dukungan organisasi menjadi isu utama bagi perawat (Renanda et al., 2023). Di sisi lain, keselamatan pasien menjadi indikator mutu layanan yang tidak terpisahkan (Alfiana, 2019).

Tenaga kesehatan, khususnya perawat dan tenaga klinis lainnya, memiliki peran utama dalam memberikan pelayanan yang aman, efektif, dan berorientasi pada kebutuhan pasien. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepuasan kerja tenaga kesehatan masih menjadi isu yang kompleks, dipengaruhi oleh beban kerja tinggi, stres kerja, kurangnya dukungan organisasi, serta keterbatasan sumber daya. Kondisi tersebut dapat berdampak negatif terhadap kinerja individu, peningkatan angka turnover, dan penurunan keselamatan pasien (Asike & Muslimin, 2022).

Organizational support atau dukungan organisasi merupakan salah satu intervensi strategis yang dapat meningkatkan kepuasan kerja tenaga kesehatan. Dukungan organisasi mencakup perhatian, penghargaan, dan bantuan yang diberikan institusi kepada pegawainya melalui kebijakan, lingkungan kerja yang kondusif, kepemimpinan yang suportif, serta kesempatan pengembangan karier (Schaper et al., 2020). Teori *Perceived Organizational Support (POS)* menjelaskan bahwa ketika karyawan merasa dihargai dan didukung oleh organisasi, mereka cenderung memiliki motivasi intrinsik lebih tinggi, loyalitas yang kuat, serta perilaku kerja positif yang berkontribusi terhadap peningkatan keselamatan pasien (Imaduddin et al., 2023). Dalam konteks keselamatan pasien, dukungan organisasi memiliki peran langsung maupun tidak langsung. Lingkungan kerja yang suportif mendorong komunikasi terbuka, pelaporan insiden tanpa rasa takut, serta kolaborasi antarprofesi yang baik. Hal ini sejalan dengan prinsip *High Reliability Organization (HRO)* di mana budaya keselamatan menjadi prioritas dan didukung penuh oleh sistem organisasi (Nugroho et al., 2023).

Beberapa penelitian berbasis *evidence-based practice* menunjukkan bahwa intervensi dukungan organisasi, seperti pelatihan kepemimpinan suportif, sistem penghargaan, supervisi reflektif, dan peningkatan kesejahteraan kerja, terbukti efektif dalam meningkatkan kepuasan kerja serta menurunkan kejadian kesalahan medis. Namun demikian, implementasi intervensi organizational support di berbagai fasilitas kesehatan masih belum optimal dan bervariasi tergantung pada budaya organisasi dan kebijakan manajemen. Masalah yang ada masih sedikit studi yang mengintegrasikan pengaruhnya secara simultan terhadap dua outcome utama: kepuasan kerja dan keselamatan pasien (Ridwan et al., 2023).

Oleh karena itu, diperlukan kajian literatur berbasis bukti (*evidence-based practice review*) untuk meninjau efektivitas berbagai bentuk intervensi organizational support terhadap kepuasan kerja dan keselamatan pasien. Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan strategi intervensi yang lebih efektif dalam meningkatkan kesejahteraan tenaga kesehatan sekaligus menjamin keselamatan pasien secara berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas intervensi organizational support terhadap kepuasan kerja dan keselamatan pasien: review literatur berbasis evidence-based practice.

METODE

Penelitian ini merupakan review literatur sistematis dengan pendekatan evidence-based practice (EBP). Pencarian literatur dilakukan di lima basis data (PubMed, Scopus, ScienceDirect, ProQuest, dan Google Scholar) menggunakan kombinasi kata kunci: "Organizational Support", "Job Satisfaction", "Patient Safety", dan "Intervention". Artikel diseleksi berdasarkan kriteria inklusi (tahun 2018–2024, studi kuantitatif, outcome jelas) dan eksklusi (artikel opini/naratif, populasi non-kesehatan). Seleksi dilakukan mengikuti alur PRISMA. Analisis dilakukan secara naratif-tematik terhadap 20 artikel yang memenuhi syarat dari 1.052 artikel yang diidentifikasi.

HASIL

Tabel 1.
Hasil Analisa Artikel Sesuai Kriteria Inklusi

No	Penulis	Judul	Outcome
1	Ahmad et al. (2019)	The Effect of Supervisor Support and Recognition on Nurses' Job Satisfaction in Pakistani Hospitals	Peningkatan Kepuasan kerja
2	Laschinger et al. (2020)	Implementation of Empowerment and Leadership Training to Improve Patient Safety in Canadian Hospitals	Peningkatan Keselamatan pasien
3	Zhang et al. (2021)	Effectiveness of Incentive Programs and Managerial Support on Healthcare Workers' Job Satisfaction in China	Peningkatan Kepuasan kerja
4	Yanti et al. (2022)	Hubungan Supervisi Klinis dan Pelatihan terhadap Kepuasan Kerja Perawat di Indonesia	Peningkatan Kepuasan kerja
5	Manser (2019)	Non-Punitive Reporting System as a Strategy to Enhance Patient Safety: A Review	Peningkatan Keselamatan pasien
6	Sammer et al. (2020)	Safety Culture and Open Communication as Determinants of Patient Safety in U.S. Hospitals	Peningkatan Keselamatan pasien
7	Silva et al. (2020)	The Impact of Reward Systems and Training on Nursing Staff Job Satisfaction in Brazil	Peningkatan Kepuasan kerja
8	Lestari et al. (2021)	Supervisor Support dan Dampaknya terhadap Kepuasan Kerja Perawat: Studi Mixed-Method di Indonesia	Peningkatan Kepuasan kerja
9	Wijaya et al. (2023)	Pengaruh Intervensi Budaya Kerja Positif terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Rumah Sakit di Indonesia	Peningkatan Kepuasan kerja
10	Chen et al. (2020)	Supportive Leadership Model to Improve Patient Safety in Taiwan	Peningkatan Keselamatan pasien
11	Sari et al. (2021)	Efektivitas Pelatihan Keselamatan Pasien terhadap Peningkatan Budaya Keselamatan di Rumah Sakit Indonesia	Peningkatan Keselamatan pasien
12	Nugroho et al. (2023)	Pengaruh Job Redesign dan Mentoring terhadap Kepuasan Kerja Perawat di Rumah Sakit Indonesia	Peningkatan Kepuasan kerja
13	Bhattacharya & Chowdhury (2022)	Organizational Justice and Job Satisfaction: A Study among Healthcare Workers in India	Peningkatan Kepuasan kerja
14	Prasetyo et al. (2022)	Dampak Supportive Feedback terhadap Kepuasan Kerja Perawat di Rumah Sakit Indonesia	Peningkatan Kepuasan kerja
15	Aiken et al. (2023)	Staffing Ratio Support and Its Impact on Patient Safety in U.S. Hospitals	Peningkatan Keselamatan pasien
16	Hafizah et al. (2020)	Pelatihan Komunikasi Efektif untuk Meningkatkan Kepuasan Kerja Perawat di Rumah Sakit Indonesia	Peningkatan Kepuasan kerja
17	Widyaningrum et al. (2024)	Supervisi dan Penghargaan Kinerja sebagai Faktor Peningkat Kepuasan Kerja Perawat di Indonesia	Peningkatan Kepuasan kerja
18	Melati et al. (2020)	Budaya Pelaporan Insiden dan Dampaknya terhadap Keselamatan Pasien: Studi Mixed-Method di Indonesia	Peningkatan Keselamatan pasien
19	Suharti et al. (2022)	Pembinaan Manajerial dalam Meningkatkan Kepuasan Kerja dan Keselamatan Pasien di Rumah Sakit Indonesia	Peningkatan Kepuasan kerja & keselamatan
20	Lee & Kim (2023)	Reflective Training to Enhance Job Satisfaction and Safety Awareness among Healthcare Workers in South Korea	Peningkatan Kepuasan kerja & safety awareness

Hasil penelusuran literatur menunjukkan bahwa intervensi *organizational support* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kepuasan kerja tenaga kesehatan dan keselamatan pasien diberbagai setting pelayanan kesehatan (Wijayanti et al., 2022). Sebagian besar artikel yang direview berasal dari jurnal internasional terindeks Scopus dan PubMed dengan rentang naskah yang ditemukan ada di tahun 2019–2024. Dari 1.052 artikel awal, 38 artikel diseleksi untuk penilaian penuh dan 20 artikel dipilih untuk analisis akhir.

Studi-studi tersebut berasal dari berbagai negara: Korea Selatan, Kanada, Indonesia, AS, Taiwan, dan lainnya. 15 artikel menunjukkan peningkatan kepuasan kerja melalui intervensi seperti pelatihan, penghargaan, empowerment, dan dukungan manajerial. Sejumlah 13 artikel menunjukkan peningkatan keselamatan pasien melalui pelatihan keselamatan, budaya pelaporan

non- punitive, komunikasi tim, dan SOP keselamatan. Tabel matriks menunjukkan bahwa sebagian besar intervensi berkontribusi pada satu atau dua outcome sekaligus.

PEMBAHASAN

Identifikasi Pengetahuan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian, dari total 35 responden di wilayah kerja Puskesmas Maluku, didapatkan bahwa sebagian besar atau sebanyak 25 responden (71%) diketahui memiliki pengetahuan yang baik, 7 responden (20%) memiliki pengetahuan cukup dan hanya 3 responden (9%) yang memiliki pengetahuan kurang. Pengetahuan merupakan dasar penting dalam menentukan sikap dan perilaku seseorang, terutama dalam konteks keluarga sebagai unit sosial terdekat pasien. Menurut Octaviana and Ramadhani (2021), Pengetahuan merupakan sumber utama peradaban bangsa, maju atau tidaknya, dan diawali dengan perhatian masyarakat terhadap ilmu pengetahuan. Tingkat pengetahuan yang memadai memungkinkan keluarga memahami gejala, penanganan, serta pentingnya dukungan emosional terhadap anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa (Rukmi Octaviana et al., 2021). Hal ini sesuai dengan pandangan Imran et al. (2023) yang menyebutkan bahwa pengetahuan terdiri dari beberapa tingkatan, mulai dari tahu, memahami, hingga mengevaluasi, yang semuanya berperan dalam pembentukan perilaku. Lebih lanjut (Imran et al., 2023). Menurut Siregar et al. (2023) menyatakan bahwa rendahnya pengetahuan dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti pendidikan, umur, lingkungan, dan sosial budaya yang sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang (Siregar et al., 2023)

Berdasarkan fakta dan teori, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar keluarga pasien gangguan jiwa di wilayah kerja Puskesmas Maluku menunjukkan pemahaman yang baik mengenai perilaku *caring*. Hal ini tercermin dalam cara mereka memberikan perhatian, dukungan emosional dan bantuan fisik kepada anggota keluarga lainnya. Berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan, faktor usia keluarga yang mayoritas sudah tua cenderung identik dengan kematangan emosional. Dengan emosi yang lebih stabil, anggota keluarga cenderung tidak mudah panik, lebih tenang dalam mengambil keputusan serta lebih mampu mengelola stress. Menurut opini peneliti, tingkat pengetahuan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengobatan pasien dengan gangguan jiwa. Keluarga dengan latar belakang pendidikan yang rendah atau kurangnya pengalaman dalam merawat pasien cenderung memiliki pemahaman rendah dan keterpaparan informasi terbatas. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Avelina and Angelina (2020) yang sama-sama menunjukkan hasil Sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang gangguan jiwa. Pengetahuan yang baik tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia, Pendidikan, pekerjaan dan lama merawat pasien (Avelina & Angelina, 2020)

Identifikasi Perilaku Caring Keluarga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari total 35 responden, sebanyak 20 responden (57%) berada pada kategori perilaku *caring* tinggi, sementara 15 responden (43%) menunjukkan perilaku *caring* dalam kategori sedang, dan tidak ada keluarga yang memiliki perilaku *caring* rendah. Menurut Hutabarat et al., (2022) bahwa perilaku *caring* keluarga dapat dinilai dari sikap peduli, hormat dan menghargai orang lain pada saat memberi perawatan untuk meningkatkan atau melindungi pasien yang mempengaruhi kesembuhan pasien (Hutabarat et al., 2022). Teori Swanson dalam Kusnanto (2019) juga menjelaskan bahwa perilaku *caring* mencakup lima dimensi, yaitu *Maintaining Belief* (memelihara keyakinan), *Knowing* (mengetahui kebutuhan pasien), *Being With* (hadir secara emosional), *Doing For* (melakukan sesuatu untuk pasien), dan *Enabling* (memberdayakan pasien untuk menghadapi hidupnya) (Kusnanto, 2019). Menurut Watson yang menyatakan bahwa *caring* melibatkan aspek spiritual, emosional, dan fisik secara menyeluruh, serta didasarkan pada hubungan saling percaya antara pemberi dan penerima perawatan.

Menurut peneliti, terdapat kesesuaian antara fakta dan teori dimana semakin tinggi perilaku *caring* keluarga, maka semakin besar kontribusinya dalam meningkatkan kualitas hidup dan stabilitas

kondisi pasien gangguan jiwa. Perilaku *caring* yang tinggi mencerminkan adanya keterlibatan aktif keluarga dalam mendampingi, memberi dukungan emosional, membantu kebutuhan fisik, menciptakan lingkungan yang suportif, serta menjaga komunikasi yang positif dengan pasien. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Avelina and Angelina (2020) yang menyatakan bahwa sebagian besar responden menunjukkan perilaku *caring* yang tinggi dan mampu merawat orang dengan gangguan jiwa.

Analisis hubungan pengetahuan keluarga dengan perilaku caring pada anggota keluarga dengan gangguan jiwa

Hasil uji statistik menggunakan Spearman Rank (Spearman's rho) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan keluarga dengan perilaku *caring* pada anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa di wilayah kerja Puskesmas Maluku. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,661 dan nilai signifikansi (p -value) sebesar $< 0,001$. Nilai korelasi $r = 0,661$ berada dalam kategori kuat (strong positive correlation). Artinya, semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki oleh keluarga tentang gangguan jiwa dan perawatannya, maka semakin tinggi pula perilaku *caring* yang ditunjukkan. Hubungan ini bersifat positif, yang berarti peningkatan salah satu variabel akan diikuti oleh peningkatan pada variabel lainnya.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lumeohe et al (2025) tentang hubungan pengetahuan keluarga tentang gangguan jiwa dengan kemampuan merawat orang dengan gangguan jiwa, didapatkan nilai p -value $0,000 < 0,05$ dengan tingkat keeratan hubungan (r) sangat kuat yaitu 0,833 (Lumeohe et al., 2025). Agus Widayat (2023) dimana hasil penelitiannya dijelaskan terdapat hubungan antara pengetahuan keluarga dengan kemampuan merawat anggota keluarga dengan masalah gangguan jiwa, nilai p -value 0,000 dan tingkat correlation coefficient 0,740 (Putri & Yanti, 2021; Widayat, 2022).

Berdasarkan temuan fakta dan teori diatas, didapatkan adanya keselarasan. Hal ini tidak lepas dari faktor yang mempengaruhi diantaranya, yaitu aspek tingkat pendidikan responden mayoritas kategori Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Menurut Siregar et al (2023) menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah memperoleh keterangan / Informasi. Meskipun tingkat pendidikan terakhir hanya pada tahap Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama namun aspek pendidikan tersebut memiliki andil dalam memberikan pengetahuan yang baru bagi penerimaannya yang dapat meningkatkan aspek pengetahuan orang tersebut. Selain dari faktor pendidikan juga dipengaruhi oleh karakteristik usia responden dimana mayoritas dalam rentang usia > 60 tahun. Menurut Siregar et al (2023) menyatakan usia merupakan kematangan dan kekuatan dari seseorang yang lebih matang dalam berpikir, artinya semakin bertambahnya usia seseorang akan semakin memiliki banyak pengalaman hidup yang dijadikan sebagai pengetahuan dengan diikuti dengan perilaku *caring* yang sudah dilakukan selama ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian terhadap 35 responden keluarga pasien gangguan jiwa di wilayah kerja Puskesmas Maluku, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan keluarga dengan perilaku *caring*. Hasil analisis statistik menggunakan uji Spearman Rank menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,661 dengan nilai signifikansi $p < 0,001$. Nilai ini menunjukkan bahwa korelasi tersebut kuat dan signifikan secara statistik pada taraf signifikansi 0,01 (tingkat kepercayaan 99%). Artinya, semakin tinggi pengetahuan keluarga tentang gangguan jiwa dan perawatannya, maka semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk menunjukkan perilaku *caring* terhadap anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa. Sebaliknya, keluarga dengan tingkat pengetahuan yang rendah cenderung memiliki perilaku *caring* yang juga lebih rendah. Temuan ini menguatkan pentingnya edukasi keluarga dalam mendukung proses perawatan pasien gangguan jiwa di lingkungan rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Gustaman, G. A. (2024, September 10). *Kesehatan Mental dan Hubungan Sosial: Bagaimana Menjaga Keseimbangan*. <https://Rsjrjw.Id/Artikel/Kesehatan-Mental>.
- Koresy, T. P., & Santoso, I. (2021). Pentingnya Motivasi Keluarga Dalam Menangani Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ). *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(3), 1. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/download/41121/20028?__cf_chl_tk=WHlqe_VO1fJusq9TimNq5iN23ThyOaLbPb7th5EMd8I-1760063644-1.0.1.1-FvqcVm06tJTamlh5nxR9KKwDBUCTrKz7GtkBBidSvfY
- Lumeohe, V., Katuuk, H., Wahyuni, S., Pandu, J. R., Pandu, K., Iii, L., Bunaken Kota, K., & Utara, M.-S. (2025). Pengetahuan Tentang Gangguan Jiwa dengan Kemampuan Keluarga Merawat Orang dengan Gangguan Jiwa. *Jurnal Ilmu Kesehatan Umum*, 3(3). <https://doi.org/10.61132/vitamin.v3i3.1386>
- Niamah, N. F. (2022). *Hubungan Antara Pengetahuan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Gangguan Jiwa Skripsi* [Universitas Islam Sulatan Agung Semarang]. http://repository.unissula.ac.id/26730/1/Ilmu%20Keperawatan_30901800132_fullpdf.pdf
- Nursalam. (2020). *Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan* (P. P. Lestari, Ed.; 5th ed.). Salemba Medika.
- Putri, V. S., & Yanti, R. D. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Cara Merawat Pasien Halusinasi di Wilayah Kerja Puskesmas Kebun Handil Kota Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(2), 274. <https://doi.org/10.36565/jab.v10i2.324>
- Syamsidar, & Ananda, D. S. (2021). *Peran Keluarga Dalam Mengatasi Gangguan Kejiwaan Bagi Masyarakat Transmigrasi di Desa Harapan Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu*. <https://doi.org/https://doi.org/10.35673/ajdsk.v7i1.1706>
- WHO. (2023). *Transforming mental health for all*. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240049338>
- Widayat, A. (2022). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga dengan Kemampuan Merawat Pasien Halusinasi di RS I Banjarnegara*. https://repository.unissula.ac.id/33415/2/30902200240_fullpdf.pdf